

**PERAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM PENGEMBANGAN
GEOPARK KARANGSAMBUNG-KARANGBOLONG
DI KABUPATEN KEBUMEN PROVINSI JAWA TENGAH**

Wanda Astya Nugraheni

NPP. 30.0730

Asdaf Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: wandaastya03@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Ir. Tjut Syiariah, MM

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the problem of developing the Karangsambung-Karangbolong Geopark towards an international standard geopark, namely the UNESCO Global Geopark (UGG). **Purpose:** The purpose of this study was to determine the role of the Department of Tourism and Culture in the development of the Karangsambung-Karangbolong Geopark in Kebumen Regency, Central Java Province. **Method:** This study uses a qualitative descriptive method and analyzes the role of the Tourism and Culture Office according to Hamalik's Theory. Data collection techniques were carried out by interviewing (13 informants), observation, and documentation. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are the role of Tourism and Culture in the development of the Karangsambung-Karangbolong Geopark which is still being improved in its process towards an international standard geopark. **Conclusion:** The development of the Karangsambung-Karangbolong Geopark was able to run smoothly by coordinating between the Tourism and Culture Office, third parties, and the community. To improve the development process so that it can be carried out properly several efforts have been made, including conducting outreach, increasing community education, and empowering local communities through creative economic activities.

Keywords: Role; Development; Community Empowerment

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan pengembangan Geopark Karangsambung-Karangbolong menuju geopark bertaraf internasional yaitu UNESCO Global Geopark (UGG). **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan Geopark Karangsambung-Karangbolong di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis terhadap peran dinas Pariwisata dan Kebudayaan menurut Teori Hamalik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (13 informan), observasi, dan dokumentasi.

Hasil/Temuan: Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan *Geopark* Karangsambung-Karangbolong masih terus ditingkatkan dalam prosesnya menuju *geopark* bertaraf internasional. **Kesimpulan:** Pengembangan *Geopark* Karangsambung-Karangbolong mampu berjalan dengan lancar dengan melakukan koordinasi antara pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, pihak ketiga (swasta), dan masyarakat. Untuk meningkatkan proses pengembangan ini dapat terlaksana dengan baik, dilakukan beberapa upaya antara lain melakukan sosialisasi, meningkatkan edukasi masyarakat, dan melakukan pemberdayaan masyarakat lokal melalui kegiatan ekonomi kreatif.

Kata kunci: Peran; Pengembangan; Pemberdayaan Masyarakat

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah bersama masyarakat memiliki peran penting dalam suatu pembangunan. Pembangunan dilakukan dari hal terkecil dan tetap melibatkan masyarakat agar merata secara keseluruhan pada setiap sektor. Salah satu pembangunan yang dapat dilakukan ialah pengembangan pada sektor pariwisata. Dalam pembangunan sektor pariwisata perlu adanya keterlibatan semua pihak baik itu masyarakat, pemerintah, maupun keterlibatan pihak swasta sesuai yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pada Pasal 1 ayat (3).

Pembangunan yang dilakukan pada bidang pariwisata menjadi bagian dari pembangunan itu sendiri dengan tujuan menjalankan kegiatan ekonomi dan sosial seperti halnya memperkenalkan budaya lokal, menciptakan lapangan pekerjaan baru, menambah jumlah penerimaan devisa, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Demi tercapainya tujuan tersebut perlu diimbangi dengan adanya pengembangan daerah wisata melalui pembangunan sarana dan prasarannya serta dilakukan pemberdayaan masyarakat di sekitar daerah wisata tersebut. Kabupaten Kebumen memiliki potensi pariwisata yang luar biasa serta panorama alam yang indah. Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Kebumen tahun 2022 terdapat 18 obyek wisata yang dikelola oleh Disparbud dan salah satunya yaitu *Geopark* Karangsambung-Karangbolong. *Geopark* ini dikembangkan untuk mencapai status *geopark* bertaraf internasional pada UNESCO Global *Geopark* (UGG). *Geopark* ini diharapkan bisa menjadi salah satu aspek pendukung dalam pembangunan ekonomi secara berkelanjutan di Kabupaten Kebumen dengan tetap mengutamakan aspek konservasi, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi lokal melalui partisipasi masyarakat.

Berdasarkan profil *Geopark* Nasional Karangsambung-Karangbolong, *Geopark* Karangsambung-Karangbolong memiliki luas 534.599 km² dengan menyajikan keberagaman bentang alam yang menawan. Secara umum kawasan *geopark* ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian utara disebut Kawasan Karangsambung, bagian tengahnya disebut Kawasan Sempor, dan Kawasan Pesisir Ayah di bagian selatan. Morfologi yang tersebar sangatlah beragam mulai dari pegunungan, perbukitan, lembah, dataran rendah, hingga pesisir pantai. Tidak hanya keberagaman morfologi yang dimiliki *geopark* ini tetapi juga keberagaman situs geologi, situs biologi, dan situs budaya. Keberagaman ini yang kemudian menjadi daya tarik bagi wisatawan dan mampu mendukung pengembangan menuju *geopark* bertaraf internasional dan diakui oleh UNESCO.

Geopark Karangsambung-Karangbolong mulai diusulkan untuk menjadi tujuan wisata sekaligus didorong menjadi *geopark* nasional pada tahun 2018. Dalam prosesnya ditentukan juga mengenai

konsep yang akan diangkat *geopark* tersebut yaitu dengan mengedepankan konservasi, edukasi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2020 *geopark* ini berhasil mendapat predikat sebagai *geopark* nasional. Tidak puas sampai dengan predikat nasional tetapi cita-cita untuk diakui sebagai *geopark* internasional akan terus dikerjar.

Pengembangan terus diupayakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kebumen. Berdasarkan informasi yang dipaparkan oleh Ir. Chusni Ansori, MT selaku tenaga ahli badan pengelola *Geopark* Nasional Karangsambung-Karangbolong (GNKK) bahwa pengembangan *geopark* ini senada dengan misi bupati yang ketiga yaitu “mewujudkan daya saing perekonomian di daerah melalui pengembangan pada potensi kekayaan alam, aspek pariwisata, dan beragamnya kearifan lokal berbasis agrobisnis dan ekonomi kerakyatan”.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan *geopark* Karangsambung-Karangbolong. Faktor kurangnya sosialisasi merupakan salah satunya. Cukup banyak masyarakat di Kabupaten Kebumen yang sudah lanjut usia utamanya tidak mengetahui tentang adanya *geopark* Karangsambung-Karangbolong. Pemberian sosialisasi kepada masyarakat merupakan salah satu hal yang penting dilakukan dengan tujuan memperkenalkan dan menjunjung nama *geopark*. Namun, pemberian sosialisasi ini masih kurang mengenai *Geopark* Karangsambung-Karangbolong. Setelah dilakukan wawancara oleh penulis kepada Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, diketahui bahwa sosialisasi tentang *geopark* ini kepada masyarakat hanya pernah dilakukan pada saat awal usulan *geopark* dan saat masa awal resminya *geopark* tersebut. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan dan perkembangan *geopark* di Kabupaten Kebumen. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang *geopark* juga disebabkan adanya nilai kesadaran masyarakatnya masih kurang akan program dan agenda yang diterbitkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kebumen. Sering terjadi bahwa masyarakat akan gencar mencari berita suatu program atau agenda ketika sedang membutuhkan saja. Kebutuhan masyarakat akan hal pariwisata akan lebih mengarah kepada tempat wisata yang namanya sudah besar, sedangkan *geopark* ini termasuk dalam tempat pariwisata yang masih membangun namanya di kalangan masyarakat secara umum.

Pemberlakuan rotasi atau pergantian kepala dinas juga dapat menyebabkan adanya penyesuaian kembali dan menjadi permasalahan berikutnya, hal ini karena setiap dinas memiliki tugas dan fungsi yang berbeda-beda. Disini menyebabkan kepala dinas harus serta merta mengerti pergantian tugas dan fungsinya di setiap dinas yang baru dan harus bisa langsung menyesuaikan di tempat yang baru agar program kerja dinas tersebut tetap berjalan dengan baik.

Hal ini terjadi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan ini sendiri bahwa terjadi rotasi kepala dinas yang lama pada tahun 2022. Banyak hal yang harus dilakukan adanya penyesuaian khususnya mengenai pengembangan *geopark* itu sendiri yang sangat memerlukan adanya koordinasi serta kerja sama dengan berbagai pihak. Selain itu juga sebagai kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tentunya sering menghadiri berbagai jenis kegiatan yang berkaitan dengan *geopark*. Banyaknya kegiatan yang bertema *geopark* akan semakin membuat nama *geopark* itu sendiri menjadi lebih terkenal sehingga masyarakat luas bisa mengetahui adanya *geopark* Karangsambung-Karangbolong yang ada di Kabupaten Kebumen yang berstatus sebagai *geopark* nasional menuju *geopark* yang bertaraf internasional dan diakui oleh UNESCO.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini termasuk dalam hasil mengidentifikasi dari beberapa penelitian terdahulu, baik dalam peran dinas pariwisatanya maupun dalam pengembangan beberapa tempat wisata yang ada. Penelitian Dewi Anggraeni dkk berjudul Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Temanggung dalam Pengembangan Objek Wisata (Dewi Anggraeni dkk., 2018), menemukan bahwa peran dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Temanggung yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala atau hambatan yang dialami yaitu diantaranya anggaran masih terbatas, sumber daya manusia masih rendah dalam melayani pengunjung, sumber daya alam dalam kawasan objek wisata sangat jauh dan medannya sulit, serta kurangnya promosi, investor, dan regulasi. Penelitian Nita menemukan bahwa peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau masih kurang, dibuktikan dengan adanya sarana dan prasarana yang ada disana. Selain itu juga dilakukan promosi melalui banyak media. Kemudian dalam prosesnya terdapat faktor pendukung seperti masyarakatnya ramah, pelayanan memadai, komunikasi yang baik, dan adanya Bandara di Kabupaten Berau. Sedangkan faktor penghambat yang dialami adalah akses jalan yang rusak, minimnya pemandu wisata, petugas keamanan tidak ada di kawasan tersebut, dan kurangnya dana guna promosi (Nita, 2016). Penelitian Julianda menemukan bahwa terdapat empat peran Dinas Pariwisata yaitu sebagai motivator, komunikator, fasilitator, dan mediator. (Julianda, 2017). Penelitian Pradipta berkaitan dengan peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Kayangan Api menemukan bahwa peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tersebut melaksanakan penyusunan, pendataan, perencanaan, pengkoordinasian kegiatan dan program kerja di bidang pariwisata (Pradipta, 2017). Berdasarkan hasil penelitian Madonna dkk tentang pengelolaan objek wisata Ke'te Kesu di Kabupaten Toraja Utara, penulis menemukan dari unsur perencanaan, pemerintah sudah memiliki rencana yang baik. Sedangkan dari unsur pelaksanaan, dari semua perencanaan yang ada belum semuanya mampu mewujudkan hal yang dilakukan. Kemudian dari unsur pegeorganisasian, Dinas Pariwisata menerjunkan beberapa staf langsung ke objek wisata tersebut dan yang terakhir dari unsur pengawasan masih ada keluhan dari pengunjung (Madonna dkk., 2017). Selanjutnya ada pula penelitian dari Suci dkk yang membahas tentang tata kelola pengembangan wisata Pantai Mampie untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menemukan hasil bahwa peran Dinas Pariwisata sebagai pembina pengelola wisata di Pantai Mampie sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam meningkatkan jumlah wisatawan dan mensejahterakan masyarakat yang ada di sekitar objek wisata sehingga secara optimal dan mendalam mampu membangun masyarakat (Suci dkk., 2021).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu, dimana objek penelitiannya yang mampu menarik perhatian pembaca karena membahas suatu hal yang sedang *booming* atau ramai dibicarakan yaitu *geopark* Karangsambung-Karangbolong berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih membahas mengenai objek wisata atau tempat wisata yang ada di suatu daerah saja. Selain itu teori peran yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Hamalik (Hamalik, 2000) yang menyatakan bahwa peran terbagi menjadi lima yakni katalisator, fasilitator, pemecah masalah, penghubung sumber, dan komunikator

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan *Geopark* Karangsambung-Karangbolong di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian secara kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian secara kualitatif berarti penelitian bersifat naturalistic karena dalam penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2017). Dalam metode penelitian Sugiyono berpendapat bahwa metode terbagi menjadi tiga berdasarkan tingkat eksplanasinya yaitu deskriptif, komparatif, dan asosiatif (Sugiyono, 2017).

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 13 orang informan yang terdiri dari kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif bidang pengembangan pariwisata, Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif bidang pemasaran dan promosi pariwisata, wisatawan, dan masyarakat (dalam hal ini wisatawan dan masyarakat sebagai objek penelitian sebanyak masing-masing 5 orang). Adapun analisisnya menggunakan teori analisis data dari Sugiyono (Sugiyono, 2017) yang menyatakan bahwa analisis data terbagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan *Geopark* Karangsambung-Karangbolong di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah menggunakan pendapat dari Hamalik yang menyatakan bahwa peran dalam sebuah kepemimpinan dapat terjadi menjadi lima, yaitu katalisator, fasilitator, pemecah masalah, penghubung sumber, dan komunikator. Adapun pembahasan dalam penelitian ini tidak hanya mengenai peran dari Disparbud tetapi juga membahas tentang faktor pendukung dan hambatan dalam pengembangan *geopark* serta upaya mengatasi hambatan tersebut. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Geopark Karangsambung-Karangbolong di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan teori Hamalik bahwa peran harus dilaksanakan dengan menerapkan 5 (lima) peran yakni sebagai katalisator, sebagai fasilitator, sebagai pemecah masalah, sebagai penghubung sumber, dan sebagai komunikator.

1. Sebagai Katalisator

Berdasarkan teori Hamalik, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Kebumen telah mampu melaksanakan perannya sebagai katalisator dalam pengembangan *Geopark* Karangsambung-Karangbolong. Hal ini dapat dilihat dari terciptanya perubahan dalam lingkungan kerja dinas tersebut. Berbagai inovasi seperti adanya aplikasi *e-ticketing* yang terintegrasi seperti *mobile banking* dan dompet digital. Selain itu juga terdapat buku wisata berbentuk digital,

pengadaan media sosialisasi seperti *leaflet*, *booklet*, dan *rolling banner* yang sudah disertai *barcode* berisikan informasi serta video wisata 360 derajat.

Peran Disparbud sebagai katalisator dapat dilihat juga dengan adanya prinsip kerja yang demokratis sehingga mampu menumbuhkan rasa saling percaya antar sesama diantara seluruh pegawai Disparbud. Rasa saling percaya juga menumbuhkan keinginan untuk saling bekerjasama dan menjaga koodinasi yang baik. Pihak Disparbud tidak bisa menjalankan tugas pengembangan ini secara mandiri tetapi masih membutuhkan kerja sama dengan OPD lain yang ada di Kabupaten Kebumen dengan tetap memiliki ruang gerak yang luas dan menyeluruh.

2. Sebagai Fasilitator

Peran Fasilitator menurut Hamalik dapat diterapkan pada peran Disparbud dalam pengembangan *Geopark* Karangsembung-Karangbolong. Perannya sebagai fasilitator dapat dilihat dari tugasnya dalam menyediakan fasilitas untuk tempat wisata mulai dari fasilitas berbentuk informasi wisata dalam bentuk sosial media hingga pada fasilitas yang dapat digunakan secara langsung oleh wisatawan seperti toilet, mushola, dan toko kecil yang menyediakan berbagai makanan dan cinderamata. Dengan adanya toko-toko kecil tersebut termasuk bentuk dari pemberdayaan masyarakat lokal yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar kawasan *geopark*.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan melakukan koordinasi baik secara internal maupun eksternal yaitu dengan OPD lainnya di Kabupaten Kebumen. Dalam hal ini berkaitan dengan seluruh pihak yang berkaitan dalam proses pengembangan mulai dari menyusun kebutuhan yang diperlukan oleh setiap tempat wisata di kawasan *geopark* itu sendiri.

3. Sebagai Pemecah Masalah

Pengembangan *Geopark* Karangsembung-Karangbolong dilaksanakan bukan tanpa adanya permasalahan sehingga Disparbud juga memiliki peran sebagai pemecah masalah. Salah satu permasalahan yang ada berupa kurangnya pengetahuan masyarakat Kabupaten Kebumen dan sekitarnya mengenai *geopark* tersebut. Disparbud dengan perannya ini harus cepat tanggap serta tepat dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam proses pengembangan *geopark* ini serta mampu memecahkan dan menyelesaikan masalah yang ada. Seperti halnya yang dilakukan Disparbud untuk mengatasi masalah yang terjadi yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat umum dan kepada siswa SMA di Kabupaten Kebumen. Selain itu juga penyebaran informasi yang lebih luas melalui media sosial berupa instagram hal ini dapat meningkatkan tingkat promosi *geopark* dengan tujuan yang tidak lain dan tidak bukan untuk mengenalkan adanya *Geopark* Karangsembung-Karangbolong di Kabupaten Kebumen.

4. Sebagai Penghubung Sumber

Proses pelaksanaan pengembangan *Geopark* Karangsembung-Karangbolong memerlukan campur tangan banyak pihak. Koordinasi antara pemerintah daerah, pihak swasta, dan masyarakat sangat diperlukan demi keberlangsungan proses ini. Pihak yang berkaitan dengan proses ini antara lain Disparbud, Disdikpora, Beppeda, Dinas PMD, Dinas Lingkungan Hidup, Disperindag, *Geopark* Karangsembung-Karangbolong *Youth Forum* (GKKYF), dan Masyarakat. Dengan banyaknya pihak yang berkaitan, Disparbud memiliki peran sebagai penghubung sumber dalam proses pengembangan *geopark* ini karena Disparbud merupakan OPD yang berkaitan secara langsung dengan pariwisata di

Kabupaten Kebumen. Dengan adanya kebutuhan lebih akan adanya koordinasi dengan berbagai pihak, dibutuhkan kemampuan mendapatkan sumber-sumber yang mampu mendorong jalannya koordinasi dalam pengembangan *geopark* ini sehingga mampu menjalankan berbagai proses pengembangan menuju *geopark* yang diakui oleh UNESCO.

5. Sebagai Komunikator

Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam hal komunikasi ini dilakukan secara 2 (dua) arah agar gagasan atau ide dapat tersampaikan secara jelas dan dapat dibahas dengan luas hingga mencakup banyak pihak. Komunikasi yang terbangun pada proses pengembangan *geopark* tidak hanya terjadi secara internal tetapi juga komunikasi eksternal yakni dengan organisasi lainnya. Hingga saat ini Disparbud dengan perannya sebagai komunikator telah mampu menyampaikan gagasan serta informasinya baik secara internal kepada anggotanya maupun secara eksternal menyampaikan informasi kepada OPD lain yang berkaitan dengan pengembangan *geopark* ini dengan baik serta tetap terstruktur sehingga semua informasi dan gagasannya dapat tersampaikan dengan baik.

3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Geopark Karangsambung-Karangbolong di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah

Proses pengembangan Geopark Karangsambung-Karangbolong mengalami beberapa hal yang menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangannya. Terdapat 2 (dua) faktor pendukung dalam pengembangan ini yaitu :

1. *Geopark* Karangsambung-Karangbolong memiliki potensi yang besar.

Terdapat 3 (tiga) pilar yang pilang menjadi dasar potensi Geopark yaitu konservasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat. Potensi yang besar pada *geopark* ini akan menjadi salah satu penyokong jalannya pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan tetap mengedepankan aspek konservasi, edukasi, hingga aspek pertumbuhan ekonomi lokal pada bidang pariwisata dengan tetap melibatkan masyarakat sekitar secara aktif sebagai pelaku utamanya.

2. Adanya dukungan pemerintah daerah Kabupaten Kebumen terhadap *geopark* ini.

Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen beserta semua *stakeholder* sudah berkomitmen untuk mengelola serta melakukan pengembangan Geopark Karangsambung-Karangbolong sesuai potensi yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat baik dari berbagai OPD maupun dari Bupati Kabupaten Kebumen itu sendiri telah memberikan dukungan penuh kepada proses pengembangan *geopark* ini.

Selanjutnya ada juga faktor penghambat dalam pengembangan ini antara lain :

1. Kurangnya sosialisasi tentang *Geopark* Karangsambung-Karangbolong kepada masyarakat baik secara menyeluruh maupun secara khusus saja.

Pemberian sosialisasi ini masih kurang mengenai Geopark Karangsambung-Karangbolong. Setelah dilakukan wawancara oleh penulis kepada Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, diketahui bahwa sosialisasi tentang *geopark* ini kepada masyarakat hanya pernah dilakukan pada saat awal usulan *geopark* dan saat masa awal resminya *geopark* tersebut. Hal

tersebut menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan dan perkembangan geopark di Kabupaten Kebumen.

2. Adanya rotasi atau pergantian kepala dinas di Kabupaten Kebumen.

Pemberlakuan rotasi kepala dinas dapat menyebabkan terjadinya penyesuaian tugas dan fungsinya karena setiap dinas memiliki tugas dan fungsi yang berbeda-beda. Rotasi kepala dinas khususnya di Disparbud menyebabkan sedikit melambatnya proses pengembangan *geopark* karena adanya penyesuaian tugas dan fungsi yang baru. Dalam tahapan pengembangan *Geopark* Karangsambung-Karangbolong penyesuaian ini hanya membutuhkan waktu yang singkat sehingga proses pengembangan dapat kembali berjalan kembali hingga saat ini.

3.3. Upaya Mengatasi Hambatan yang Dihadapi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Geopark Karangsambung-Karangbolong di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah

Pengembangan *Geopark* Karangsambung-Karangbolong mengalami beberapa hambatan selama proses pelaksanaannya maka harus ada upaya-upaya yang dilakukan guna menjadi bentuk antisipasi terhadap semua faktor penghambat yang ada dalam pelaksanaannya. Berikut upayanya yaitu :

1. Mengadakan sosialisasi melalui media sosial, yang dalam hal ini menggunakan instagram.

Media sosial dipilih karena lebih efisien serta efektif. Media sosial yang digunakan untuk melakukan sosialisasi tentang geopark ini berupa *instagram*.

2. Meningkatkan edukasi masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA). Masyarakat yang tinggal di kawasan geopark perlu diberi pengetahuan tentang pentingnya pemanfaatan SDA. Hal ini dilakukan guna meningkatkan keseimbangan alam dan lingkungan di kawasan geopark. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti melindungi fungsi resapan air dari kegiatan yang dilakukan masyarakat, sosialisasi tentang sumber daya alam, sosialisasi tentang perlindungan kawasan konservasi, dan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat lokal.

3. Melakukan pemberdayaan masyarakat lokal melalui kegiatan ekonomi kreatif dengan target kepada masyarakat yang berdomisili di sekitar kawasan *geopark* itu sendiri.

Dilakukan program pemberdayaan masyarakat guna menjadikan masyarakat itu sendiri sebagai pemeran utama dalam pengembangan ini. Pemberdayaan dilakukan baik pada aspek agroindustry, kerajinan, maupun pada bidang kuliner. Dalam pelaksanaannya terdapat bantuan usaha ekonomi kerakyatan melalui koperasi dan BKM Desa. Selain itu, masyarakat juga diberdayakan untuk melaksanakan kegiatan kesenian lokal seperti pementasan kesenian maupun karnaval budaya demi mengangkat nama besar geopark. Pemberdayaan ini dilakukan dengan tetap berkoordinasi dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD).

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memberikan banyak dampak positif di berbagai bidang dalam pengembangan *geopark* Karangsambung-Karangbolong. Pengembangan *geopark* ini

merupakan salah satu sarana pembangunan pada sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen. Penulis menemukan temuan penting yakni Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berperan dengan cukup baik dikarenakan adanya koordinasi yang baik dari pemerintah daerah yang disini berarti Disparbud dan lembaga pengelola *geopark*, serta adanya dukungan dari masyarakat setempat. Peran ini dilakukan sebagai katalisator, fasilitator, pemecah masalah, penghubung sumber, dan komunikator. Layaknya pada penelitian Dewi Anggraeni bahwa peran dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Temanggung yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala atau hambatan yang dialami yaitu diantaranya anggaran masih terbatas, sumber daya manusia masih rendah dalam melayani pengunjung, sumber daya alam dalam kawasan objek wisata sangat jauh dan medannya sulit, serta kurangnya promosi, investor, dan regulasi. (Dewi Anggraeni, dkk., 2018).

Layaknya peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau masih kurang, dibuktikan dengan adanya sarana dan prasarana yang ada disana. (Nita, 2016). Selanjutnya peran Disparbud dalam pengembangan *geopark* ini memiliki faktor pendukungnya yaitu *Geopark* Karangsembung-Karangbolong memiliki potensi yang besardan adanya dukungan pemerintah daerah Kabupaten Kebumen terhadap *geopark* ini. Namun juga memiliki hambatan dalam proses pengembangannya layaknya pada temuan Nita yaitu faktor penghambat yang dialami adalah akses jalan yang rusak, minimnya pemandu wisata, petugas keamanan tidak ada di kawasan tersebut, dan kurangnya dana guna promosi (Nita, 2016).

Adanya peran Disparbud ini juga diharapkan secara jangka panjang mampu mendukung terus perkembangan pada *geopark* itu sendiri baik sebelum tercapainya predikat *geopark* internasional maupun ketika nanti telah mendapatkat predikat sebagai *geopark* internasional yang diakui UNESCO layaknya penelitian Madona dkk yang menemukan dari unsur perencanaan, pemerintah sudah memiliki rencana yang baik. Sedangkan dari unsur pelaksanaan, dari semua perencanaan yang ada belum semuanya mampu mewujudkan hal yang dilakukan. Kemudian dari unsur pengeorganisasian, Dinas Pariwisata menerjunkan beberapa staf langsung ke objek wisata tersebut dan yang terakhir dari unsur pengawasan masih ada keluhan dari pengunjung (Madona dkk., 2017).

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan upaya yang dapat dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk mengatasi hambatan yang dialami ketika pengembangan *geopark* antara lain mengadakan sosialisasi melalui media sosial, meningkatkan edukasi masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan SDA, dan melakukan pemberdayaan masyarakat lokal melalui kegiatan ekonomi kreatif.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan *geopark* Karangsembung-Karangbolong telah berjalan dengan baik dikarenakan adanya koordinasi yang baik dari pemerintah daerah, lembaga pengelola *geopark*, dan masyarakatnya. Peran Disparbud dilaksanakan dengan lima peran yaitu sebagai katalisator, fasilitator, penghubung sumber, pemecah masalah, dan juga sebagai komunikator. Guna meningkatkan pengembangan *geopark* diperlukan pendukungnya yaitu *Geopark* Karangsembung-Karangbolong memiliki potensi yang besardan adanya dukungan pemerintah daerah Kabupaten Kebumen terhadap *geopark* ini. Namun, dalam

pelaksanaannya juga terdapat hambatan antara lain kurangnya sosialisasi tentang adanya *Geopark* Karangsambung-Karangbolong dan adanya rotasi kepada dinas.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini tetap memiliki keterbatasan yaitu pada aspek waktu pelaksanaan penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan periode pengembangan yang singkat saja menyesuaikan tahapan pengembangan *geopark* itu sendiri.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari penelitian ini masih sangat berada di titik yang terbilang awal, sehingga penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut pada lokasi serupa dan tetap berkaitan dengan pengembangan *Geopark* Karangsambung-Karangbolong untuk menemukan hasil yang mendalam hingga tercapainya predikat internasional.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, serta seluruh pihak yang telah membantu maupun mendukung pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bonita, Nita. 2016. "*Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin di Kabupaten Berau*". Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol.4, Berau: fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman
- Dewi Anggraeni, dkk. 2018. "*Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata*". Jurnal Mahasiswa Administrasi Nefaea (JMAN), Vol.2, Magelang: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tidar
- Hamalik, Oemar. (2000). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan : Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Julianda, Nectari. 2017. "*Peran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Potensi Wisata Kuliner di Kota Palembang*". Skripsi, Palembang: Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya
- Madonna, dkk. 2017. "*Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengelolaan Objek Wisata Ke'te Kesu di Kabupaten Toraja Utara*". Jurnal Administrasi Publik, Toraja Utara: fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Pradipta. 2017. "*Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata (Studi pada Pengembangan Objek Wisata Kayangan Api di Kabupaten Bojonegoro)*". Jurnal Ilmu Pemerintahan, Bojonegoro: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Suci, dkk. 2021. *“Peran Dinas Pariwisata dalam Tata Kelola Pengembangan Wisata Pantai Mampie untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Wonomulyo Desa Galeso Kabupaten Polewali Mandar”*. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Polewali Mandar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Al Asyariah Mandar

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

